

THE WORLD BANK GROUP ARCHIVES

PUBLIC DISCLOSURE AUTHORIZED

Folder Title: Laporan - Studi Pengembangan Perkebunan di Lahan Usaha II Daerah Transmigrasi - Ketahun II Dan V - Oleh - Team Survei Direktorat Jenderal Perkebunan - 1983

Folder ID: 30096969

Series: Indonesia project and research reports (Bahasa)

Dates: 01/01/1983 - 12/31/1983

Fonds: Personal papers of Gloria Davis

ISAD Reference Code: WB IBRD/IDA DAVIS-12

Digitized: 04/28/2023

To cite materials from this archival folder, please follow the following format:
[Descriptive name of item], [Folder Title], Folder ID [Folder ID], ISAD(G) Reference Code [Reference Code], [Each Level Label as applicable], World Bank Group Archives, Washington, D.C., United States.

The records in this folder were created or received by The World Bank in the course of its business.

The records that were created by the staff of The World Bank are subject to the Bank's copyright.

Please refer to <http://www.worldbank.org/terms-of-use-earchives> for full copyright terms of use and disclaimers.



THE WORLD BANK

Washington, D.C.

© International Bank for Reconstruction and Development / International Development Association or

The World Bank

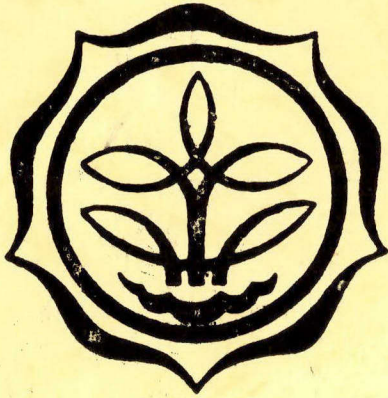
1818 H Street NW

Washington DC 20433

Telephone: 202-473-1000

Internet: www.worldbank.org

PUBLIC DISCLOSURE AUTHORIZED



DEPARTEMEN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
JAKARTA

L A P O R A N
STUDI PENGEMBANGAN PERKEBUNAN
DI LAHAN USAHA II
DAERAH TRANSMIGRASI

DECLASSIFIED
WBG Archives

LOKASI . KETAHUN II DAN V
KECAMATAN : K E T A H U N
KABUPATEN : BENGKULU UTARA
PROPINSI DATI-I : B E N G K U L U

OLEH :
TEAM SURVEI DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
1983

Laporan - Studi Pengembangan Perkebunan di Lahan Usaha II Daerah Transmigrasi -
Ketahun II Dan V - Oleh - Team Survei Direktorat Jenderal Perkebunan - 1983

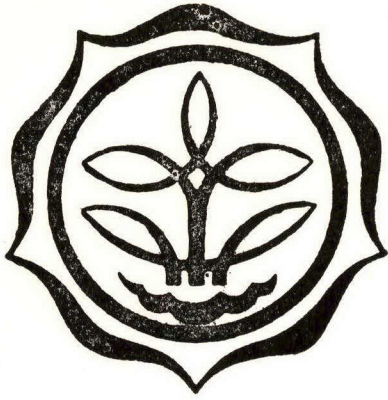
Archives
The Migration Area

A2011-001 Other #:

30096969

358839B





DEPARTEMEN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
JAKARTA

L A P O R A N
STUDI PENGEMBANGAN PERKEBUNAN
DI LAHAN USAHA II
DAERAH TRANSMIGRASI

LOKASI . KETAHUN II DAN V
KECAMATAN : K E T A H U N
KABUPATEN : BENGKULU UTARA
PROPINSI DATI-I : B E N G K U L U

OLEH :

TEAM SURVEI DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

1983

RINGKASAN

Dalam rangka usaha pengembangan perkebunan di lahan usaha II Daerah Transmigrasi, Direktorat Jenderal Perkebunan bekerjasama dengan Balai Penelitian Perkebunan Bogor telah melaksanakan survai di W.P.P-II dan W.P.P - V Ketahun.

Survai pada : Desa : Karang pulau dan Ketahun
Kecamatan : Ketahun
Kabupaten : Bengkulu Utara
Propinsi Dati-I : Bengkulu

Survai bertujuan untuk mengidentifikasikan masalah-masalah dalam rangka kemungkinan pengembangan tanaman perkebunan rakyat di Propinsi Daerah Tingkat I Bengkulu, khususnya di lahan usaha II daerah transmigrasi.

Daerah survai di W.P.P- II dan W.P.P - V Ketahun meliputi luas keseluruhan ± 18.750 Ha, dengan luas lahan usaha II ± 3.000 Ha. Dengan tinggi tempat $\pm 60 - 85$ meter dari permukaan laut. Iklim menurut Schmidt + Ferguson daerah survai W.P.P- II dan W.P.P-V Ketahun termasuk type iklim A dengan nilai $Q = 4,5$, sedang menurut Koppen termasuk type curah hujan Afa, dengan zone agroklimat A1 (oldeman), curah hujan merata sepanjang tahun, dengan bulan basah 7 - 9 bulan dan bulan kering kurang dari 3 - 5 bulan. Bulan basah September - April, sedang bulan terbasah pada bulan Oktober dengan curah hujan (± 353 m.m) bulan kering jatuh pada bulan Juni dengan curah hujan (± 140 m.m). Sedang jumlah rata-rata curah hujan tahunan ± 2.824 m.m. Temperatur berkisar antara $27^{\circ}\text{C} - 32^{\circ}\text{C}$ celcius dan rata-rata $\pm 29,5^{\circ}\text{C}$ dengan kelembaban rata-rata 80 persen.

Jenis tanah di lokasi survai W.P.P-II dan W.P.P - V Ketahun dijumpahi jenis tanah Podsolik, Alluvial, Hidromorfik kelabu dan Organosol. Nilai pH tanah berkisar antara 4,5 - 5,6, dengan kandungan bahan organik/ unsur-hara: N total = 0,25 %; K₂₀ = 0,03 %/ ppm ;
P₂₀₅ = 0,03 %; Bahan organik = 2,30 %/ ppm ;

Drainase sedang sampai agak baik - baik.

Sumber air di daerah survai W.P.P-II dan W.P.P-V Ketahun tidak terdapat sungai yang besar, sehingga untuk kebutuhan pertanian/perkebunan tergantung air hujan, sedang untuk kebutuhan rumah tangga didapatkan dari sir sumur dengan kedalaman 2 - 10 meter (2 meter pada musim penghujan dan 10 meter pada musim kemarau).

Perhubungan, untuk mencapai lokasi transmigrasi WPP-II dan W.P.P-V Ketahun, dari Ibu kota Propinsi Dati-I Bengkulu, bisa dicapai lewat darat dengan menggunakan kendaraan roda empat selama 4 jam dengan kondisi jalan bervariasi, baik, sedang, jelek, jelek dalam arti berupa tanah yang belum diperkeras, yang sangat becek dan licin pada musim penghujan.

Penduduk di daerah survai W.P.P-II dan W.P.P-V Ketahun berjumlah \pm 15.458 jiwa dengan rata-rata per kepala keluarga (KK) 3,8 orang, sedang yang telah berumur 10 -55 tahun per K.K rata-rata \pm 2,5 orang.

Pendidikan para transmigran di W.P.P-II dan W.P.P-V sebagian besar (\pm 90 %) berpendidikan Sekolah Dasar (SD).

Kesimpulan dan Saran

1. Pendapatan para petani transmigran pada dua lokasi survai berkisar Rp. 338.575 - Rp. 360.850,-/tahun masih rendah, maka masih diperlukan usaha untuk menambah pendapatan petani antara lain dengan pengembangan perkebunan di lahan usaha II;
2. Pendidikan dan pengetahuan para petani transmigran mengenai bercocok tanam perkebunan masih sangat kurang perlu dilaksanakan kursus dan latihan;
3. Bentuk wilayah, tinggi tempat dari permukaan laut, jenis tanah, iklim dan curah hujan di lahan usaha II sangat cocok untuk pengembangan perkebunan daerah transmigrasi Ketahun W.P.P-II dan W.P.P-V, sesuai untuk budidaya kelapa, karet dan cengkeh;

Pola Pengembangannya

- a. Bentuk UPP yang mencakup luas lahan usaha II Ketahun II dan Ketahun V seluas \pm 3.000 Ha;
 - b. Bentuk PIR, dengan memanfaatkan lahan cadangan dan PTP-XXIII sebagai kebun inti;
4. Prasarana jalan yang menghubungkan lokasi transmigrasi W.P.P-II dan W.P.P-V sampai kota Kabupaten perlu segera diperbaiki, untuk memudahkan sarana angkutan baik, hasil bumi maupun sarana produksi.

TEAM STUDY LAPANGAN

Ketua I : Ir. Joko Moelyono (Dit.Jen. Perkebunan)
Ketua II : Ir. Nogoseno (Team Khusus)

Sekretaris : Ir. J. Panjaitan (Dit.Jen. Perkebunan)

Anggota : 1. Ir. Benar Sihite (Ditjen Perkebunan)
2. Ir. Ratna Andaya (Ditjen Perkebunan)
3. Kamirah (Ditjen Perkebunan)
4. Ig. Kristiadi (Ditjen Perkebunan)
5. Ir. Katiman (B.P.P Bogor)
6. Eko P (Team Khusus)
7. Santoso (Dinas Perkebunan)
8. Lubis (Dinas Perkebunan)
9. Ir. Jon Sejabat (Dinas Perkebunan
Dati-II Bengkulu
Utara).

KATA PENGANTAR

Dalam rangka pengembangan budidaya perkebunan pada lahan usaha II di daerah pemukiman transmigrasi, maka Proyek Pengembangan Perkebunan Daerah Transmigrasi (P2DT) Direktorat Jenderal Perkebunan dengan Balai Penelitian-Perkebunan Bogor (BPP-Bogor) pada bulan Juni 1983 telah melaksanakan study survai di Propinsi Dati-I Bengkulu .

Dalam laporan ini dibahas hasil-hasil study survai berbagai aspek yaitu lingkungan fisik daerah, sumber daya tanah dan air serta kesesuaian lahan usaha II untuk budidaya perkebunan.

Didalam pelaksanaan study, team telah memperoleh banyak bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak baik dari Dinas Perkebunan Daerah Tingkat I, Kantor Wilayah Transmigrasi, Badan Meteorologi Tingkat I Bengkulu dan Instansi-Instansi di tingkat Pusat.

Kepada semua pihak yang telah berupaya memberikan bantuannya guna kelancaran study, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih.

Disadari bahwa isi laporan ini masih belum sempurna, sehingga saran-saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat dihargai.

Diharapkan semoga laporan ini dapat bermanfaat terutama untuk perencanaan pengembangan budidaya perkebunan pada lahan usaha II di lokasi Ketahun I dan Ketahun V, khususnya dan di Propinsi Daerah Tingkat I Bengkulu umumnya.

Jakarta, Maret 1984

TEAM SURVAI

DAFTAR ISI

	halaman.
RINGKASAN	i.
KATA PENGANTAR	v.
DAFTAR ISI	vi-vii.
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	I-1.
1. Latar Belakang	I-1.
1.1. Umum	I-1.
1.2. Pengembangan Perkebunan	I-2.
1.3. Pengembangan Transmigrasi	I-5.
2. Ruang Lingkup Study	I-5.
3. Tujuan Study	I-6.
4. Metode Penelitian	I-6.
5. Pelaksanaan Study	I-7.
II. DISKRIPSI LOKASI	II-1.
A. Lokasi SPT Ketahun II	II-1.
1. Umum	II-1.
1.1. Letak Geografis	II-1.
1.2. Iklim	II-2.
1.3. Tanah	II-3.
1.4. Sumber Air	II-4.
1.5. Sarana Perhubungan	II-4.
1.6. Sarana Ekonomi, Sosial Budaya dan Agama	II-6.
1.7. Organisasi Kemasyarakatan	II-7.
2. Petani dan Usaha Tani	II-8.
2.1. Identitas Petani	II-8.
2.2. Usaha Tani	II-8.
2.3. Kegiatan di luar Usaha Tani	II-12
2.4. Pendapatan dan Pengeluaran	II-13
B. Lokasi SPT Ketahun V	II-14
1. Umum	II-14
1.1. Letak Geografis	II-14
1.2. Iklim	II-15
1.3. Tanah	II-15
1.4. Sumber Air	II-16
1.5. Sarana Perhubungan	II-16
1.6. Sarana Ekonomi, Sosial Budaya dan Agama	II-17

1.7. Organisasi Kemasyarakatan	II-18.
2. Petani dan Usaha Tani	II-19.
2.1. Identitas Petani	II-19.
2.2. Usaha Tani	II-19.
2.3. Kegiatan di luar Usaha Tani	II-23.
2.4. Pendapatan	II-23.
III. PEMBAHASAN	III-1.
A. Lokasi SPT Ketahun II	III-1.
1. Aspek Tehnis	III-1.
2. Aspek Sosial Budaya	III-1.
3. Aspek Ekonomi	III-2.
4. Pola Pengembangan	III-2.
4.1. Pemilihan Komoditi	III-2.
4.2. Pola Pengembangan	III-3.
B. Lokasi SPT Ketahun V	III-4.
1. Aspek Tehnis	III-4.
2. Aspek Sosial Budaya	III-5.
3. Aspek Ekonomi	III-5.
4. Pola Pengembangan	III-5.
IV. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	IV-1.
A. Kesimpulan	IV-1.
B. Saran - Saran	IV-2.

DAFTAR PUSTAKAN

DAFTAR TABEL

halaman.

Tabel I-1	: Luas kebun tiap komoditi utama Propinsi Dati-I Bengkulu, Th.1981 .. .	I-3.
Tabel I-2	: Jumlah petani kebun dan luas kebun per petani tahun 1981/1982 .. .	I-4.
Tabel II-1	: Jenis kesenian, jumlah unit dan anggota yang terdapat di lokasi Ketahun II .. .	II-7
Tabel II-2	: Jenis komoditi, luas, rata-rata produksi dan pendapatan per K.K .. .	II-9
Tabel II-3	: Pergiliran tanaman pada lahan pekarangan .. .	II-9
Tabel II-4	: Luas, produksi dan pendapatan per K.K di lahan usaha I .. .	II-11
Tabel II-5	: Pergiliran tanaman di lahan usaha I .. .	II-11
Tabel II-6	: Jenis kesenian, jumlah unit dan anggota yang terdapat di lokasi Ketahun V .. .	II-18
Tabel II-7	: Jenis komoditi, luas, rata-rata produksi dan pendapatan per KK .. .	II-20
Tabel II-8	: Pergiliran tanaman pada lahan pekarangan .. .	II-20
Tabel II-9	: Luas, produksi dan pendapatan per K.K di lahan usaha I .. .	II-21
Tabel II-10	: Pergiliran tanaman di lahan usaha I .. .	II-22
Tabel II-11	: Luas, produksi dan pendapatan per K.K di lahan usaha II .. .	II-22

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

1.1. Umum

Disadari sepenuhnya bahwa penyelenggaraan pembangunan akan semakin berat dalam masa-masa mendatang, karena diperkirakan makin menyusutnya pendapatan devisa dari sektor minyak dan gas bumi (migas). Oleh karena itu Sub Sektor Perkebunan diharapkan akan berperan lebih besar dalam peningkatan hasil devisa non minyak bumi, disamping harus mampu memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri yang dari tahun ke tahun yang terus meningkat seperti gula, minyak goreng dan sebagainya.

Sasaran yang akan dicapai dalam pembangunan perkebunan yang dipercepat adalah :

- Pendapatan petani perkebunan rakyat ditingkatkan menjadi US \$ 1.500 per kapita/Keluarga /tahun;
- Nilai ekspor hasil perkebunan untuk tahun 1983 sebesar US \$ 2,5 milyar dan akhir tahun 1988 sebesar US \$ 5,5 milyar.

Untuk mencapai sasaran tersebut dilakukan usaha-usaha pokok dengan mengadakan perluasan, peremajaan dan rehabilitasi serta intensifikasi tanaman.

Usaha pokok tersebut dilaksanakan melalui pola pengembangan perkebunan yaitu Pola UPP dan Pola Perkebunan-Inti Rakyat (PIR) Perkebunan. Pola UPP ditujukan untuk mengembangkan dan membina sentra-sentra produksi perkebunan rakyat, sedangkan Pola PIR untuk pengembangan di daerah baru. Sebagai inti ditunjuk Perkebunan Besar Negara (PTP/PNP) atau Perkebunan Besar Swasta (PBS) yang bonafide.

Program transmigrasi telah dilaksanakan sejak tahun - 1969/1979 (PELITA-I) dengan target penempatan per tahun relatif kecil. Selama PELITA II target pemindahan penduduk per tahun disusun secara besar-besaran.

Pada PELITA-III pemerintah telah menargetkan pemindahan sejumlah 500.000 K.K penduduk dari Pulau Jawa.

Setiap kepala keluarga (KK) transmigran memperoleh jatah 2 Ha lahan yang terdiri dari :

- Lahan pekarangan : 0,25 Ha;
- lahan usaha I untuk tanaman pangan : 1 Ha;
- Lahan usaha II untuk tanaman perkebunan : 0,75 Ha;

Lahan pekarangan dan lahan usaha I dibuka oleh Pemerintah, sedang lahan usaha II dibuka oleh para transmigran. Lahan usaha II merupakan potensi pengembangan budidaya-perkebunan sebagai bagian dari upaya mendapatkan devisa tersebut diatas.

Jenis budidaya yang akan dikembangkan disesuaikan dengan kondisi iklim maupun prospek budidaya tersebut pada masa yang akan datang.

Sebagai tingkat persiapan dalam usaha pembukaan lahan usaha II untuk pengembangan budidaya perkebunan perlu diadakan suatu study identifikasi penanganan maupun potensi lahan usaha II di daerah transmigrasi yang selanjutnya akan diikuti dengan study kelayakan. Hasil study tersebut penting artinya dalam rangka penetapan jenis budidaya, tata ruang, rencana pembangunan pabrik pengolahan serta aspek pemasarannya yang dikaitkan prospek masing-masing budidaya.

1.2. Pengembangan Perkebunan

a. Luas Kebun

Perkebunan yang menonjol di Propinsi Dati-I Bengkulu adalah perkebunan rakyat. Perkebunan yang dikelola oleh Pemerintah dan Swasta baru taraf permulaan. Perkembangan perkebunan melalui program NES/PIR direncanakan seluas 35.000 Ha untuk tanaman karet dan kelapa sawit, dan perkebunan swasta seluas 25.000 Ha untuk tanaman kelapa sawit. Areal yang disediakan untuk perkebunan di Propinsi Dati-I Bengkulu dapat diketahui pada Gambar peta 1.

Tanaman perkebunan rakyat di Propinsi Dati-I Bengkulu jenisnya beraneka ragam, tetapi dilihat dari segi luas arealnya, yang menonjol adalah kebun kopi, karet kelapa dan cengkeh (Lampiran I-1 s/d I-4).

Luas kebun ke empat budidaya tersebut diatas dapat dilihat pada tabel I-1 berikut ini.

Tabel I-1 : Luas kebun tiap komoditi utama Propinsi Dati-I Bengkulu tahun 1981

No	Daerah	Kopi	Karet	Kelapa	Cengkeh	Total
1	2	3	4	5	6	7
1	Bengkulu Utara					
	- luas (Ha)	9.723	9.039	7.099	4.675	30536
	- prosentase	32	30	23	15	100
2	Rejang Lebong					
	- luas (Ha)	31.525	6.836	1.964	3.202	43.526
	- prosentase	72	16	5	7	100
3	Bengkulu Sel.					
	- luas (Ha)	14.619	14.196	12.729	15.229	56.773
	- prosentase	26	25	22	27	100
4	Prop. Bengkulu					
	- luas (Ha)	55.867	30.071	21.792	23.105	130.835
	- prosentase	43	23	17	18	100

SUMBER : Dinas Perkebunan Propinsi Dati-I Bengkulu (sudah diolah)

Beberapa hal yang menarik untuk dikemukakan dari tabel I-1 adalah perihal luas kebun kopi dan kebun cengkeh. Tanaman kopi merupakan tanaman utama di Propinsi Dati-I Bengkulu terutama di Kabupaten Rejang Lebong. Terlepas dari faktor iklim dan fisik lahan perkembangan tanaman kopi di Propinsi Dati-I Bengkulu, khususnya di Rejang Lebong erat hubungannya dengan perkembangan transmigrasi di daerah itu, dimana mereka umumnya menanam kopi. Hal yang hampir serupa mulai terlihat di Bengkulu Utara yakni dengan adanya program transmigrasi, seperti transmigrasi Kuro Tidur.

Tanaman cengkeh juga menjadi tanaman penting di Propinsi Dati-I Bengkulu, terutama di Bengkulu Selatan karena perkembangannya cukup pesat tahun-tahun terakhir ini. Diduga perkembangan tanaman cengkeh di Bengkulu Selatan erat hubungannya dengan aspek transportasi yang lebih lancar, terutama transportasi melalui laut dan sungai-sungai hingga men-dekati kebun-kebun petani.

Diperoleh informasi bahwa Pemerintah Daerah mengalami kesulitan untuk mengestimasi produksi dan menertibkan pemasaran cengkeh ini karena pedagang dapat memasuki kebun-kebun petani melalui sungai-sungai dengan perahu hingga sulit di kontrol.

Seperti telah dikemukakan di depan bahwa di Propinsi Dati-I Bengkulu yang terkenal adalah perkebunan rakyat. Oleh sebab itu untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang perkebunan rakyat tersebut, disini dikemukakan luas pemilikan kebun per petani (tabel I-2).

Dari tabel I-2 dapat dilihat bahwa di Propinsi Dati-I Bengkulu rata-rata pemilikan kebun tiap petani secara berturut turut yang lebih besar adalah untuk tanaman kopi dan karet. Di Bengkulu Utara rata-rata pemilikan kebun tiap petani yg lebih tinggi adalah tanaman kopi, di Bengkulu Selatan adalah tanaman karet dan di Rejang Lebong adalah tanaman kopi.

Lebih lanjut, apabila dilihat dari segi jumlah petani yang memiliki kebun dan dari luas pemilikannya maka adalah tepat bahwa pengembangan perkebunan rakyat melalui Proyek Pe remajaan Rehabilitasi dan Perluasan Tanaman Ekspor (PRPTE) di Propinsi Dati-I Bengkulu mendapat prioritas untuk tanaman kopi dan karet.

Tabel I-2 : Jumlah petani kebun dan luas kebun per petani tahun 1981/1982

No!	Daerah	Kopi	Karet	Kelapa	Cengkeh
1!	2	3	4	5	6
1!	Bengkulu Utara				
!	- jumlah petani (KK)	9.774	11.360	21.664	6.186
!	- luas kebun/petani(Ha)	1,0	0,8	0,3	0,8
2!	Rejang Lebong				
!	- jumlah petani (KK)	23.184	8.882	4.321	9.544
!	- luas kebun/petani(Ha)	1,4	0,8	0,5	0,4
3!	Bengkulu Selatan				
!	- jumlah petani (KK)	15.516	6.799	12.901	21.938
!	- luas kebun/petani(Ha)	0,9	2,1	1,0	0,7
4!	Propinsi Bengkulu				
!	- jumlah petani (KK)	48.474	27.041	38.886	37.668
!	- luas kebun/petani(Ha)	1,2	1,1	0,6	0,6

SUMBER : Dinas Perkebunan Propinsi Dati-I Bengkulu.

b. Pola Pengembangan

Di Propinsi Dati-I Bengkulu dalam pengembangan perkebunan ada dua pola, yaitu Pola UPP dan Pola PIR. Untuk Pola UPP ada 18 UPP yang terdiri dari 6 UPP-Kopi, 6 UPP-PKKR, 1 UPP-PPK, 2 UPP-Intensifikasi cengkeh, 1 UPP-Tembakau dan 1 UPP-Coklat (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran I-5). Sedangkan Pola PIR yang sudah berjalan yaitu PIR Khusus I yaitu budidaya karet.

Kedua pola pengembangan tersebut belum menjangkau daerah-daerah transmigrasi, kecuali pengembangan pekarangan yang relatif sempit. Para transmigran yang mendapatkan lahan 2 Ha, umumnya belum mampu membuka lahan usaha II. Hal ini disebabkan karena terbatasnya dana dan daya.

Lahan usaha yang berpotensi besar untuk pengembangan budidaya perkebunan belum terjamah (potensi lahan usaha II). Didalam upaya meningkatkan usaha tani terpadu di daerah transmigrasi, perlu diberikan pengembangan lahan usaha II tersebut.

1.3. Pengembangan Transmigrasi

Pemindahan penduduk ke daerah Propinsi Dati-I Bengkulu sudah dimulai sejak PELITA-I. Pada PELITA-I (1970-73) telah dapat dipindahkan sejumlah 16.999 K.K atau sebanyak 70.888 jiwa. Kemudian pada PELITA-II (1974-1978) telah dapat dipindahkan 5.054 K.K atau 24.889 jiwa.

Untuk PELITA-III sampai dengan tahun 1982 telah dipindahkan 10.101 K.K atau sebanyak 41.888 jiwa.

Perkembangan lokasi dan tahun penempatan tiap PELITA dapat dilihat pada Lampiran I-6.

2. Ruang Lingkup Study

Study lahan usaha II daerah transmigrasi Propinsi Dati-I Bengkulu dilaksanakan di lokasi Ketahun II dan Ketahun V. Study ini terutama dititik beratkan pada tersedianya lahan dan kesesuaian lahan yang ditinjau dari segi teknis tanah, iklim dan tanaman.

Sebagai pendukung faktor produksi dipelajari pula segi sosial ekonomi (K.U.D), pemasaran hasil khususnya lokasi S.P.T Ketahun II dan Ketahun V, Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara, Propinsi Dati-I Bengkulu.

3. Tujuan Study

Tujuan study untuk mengidentifikasikan masalah-masalah dalam rangka kemungkinan pengembangan tanaman perkebunan - khususnya pada lahan usaha II di daerah transmigrasi S.P.T Ketahun II dan Ketahun V. Identifikasi atas adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat serta mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi dan sarana serta prasarana.

4. Metode Penelitian

Sebagai dasar kriteria penentuan unit-unit sampel adalah Kelompok Besar Lahan Kering (KBLK) yang mempunyai jumlah Kepala Keluarga (K.K) minimal 2.000 K.K. Dari kriteria tersebut diatas yang memenuhi syarat 4(empat) S.P.T yaitu Kuro Tidur VI, IX, Ketahun II dan V. Secara purposive sampling diambil dua S.P.T yaitu Ketahun II dan Ketahun V, sedangkan untuk Kuro Tidur VI dan IX tidak diambil sebagai sampel, hal ini disebabkan oleh karena lahan usaha II telah direncanakan untuk pertanian tanaman pangan.

Penetapan unit sampel dilaksanakan secara purposive Ketahun II terdiri dari empat unit pemukiman yang masing-masing di tempati 500 K.K. Dari ke empat unit tersebut ditetapkan secara purposive sampling dua unit yaitu Ketahun II /2 dan Ketahun II/4 sedangkan Ketahun V terdiri empat unit diambil dua unit yaitu Ketahun V/3D dan Ketahun V/4D.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data sekunder dan primer Pengumpulan data sekunder dilaksanakan melalui study kepustakaan maupun wawancara dengan pejabat Pemerintah setempat, baik di tingkat Propinsi yaitu Dinas Perkebunan Daerah, Kanwil Transmigrasi, Kanwil Pekerjaan Umum (PU), Agraria, Bappeda dan di tingkat lokasi wawancara dengan KUPT/PTL/Petani.

Sedangkan pengumpulan data primer diambil langsung dari para transmigran. Pada tingkat petani/transmigran pengambilan sampel petani berdasarkan pola sistim strata, yaitu strata menurut jumlah jiwa dalam setiap keluarga transmigran.

Pembagian strata tersebut adalah sebagai berikut :

- Strata I : 1 - 2 jiwa/K.K, sebanyak 15 K.K;
- Strata II : 3 - 5 jiwa/K.K, sebanyak 15 K.K;
- Strata III : lebih dari 5 jiwa/K.K sebanyak 15 K.K.

5. Pelaksanaan Study

Di tingkat pusat dibentuk panitia pengarah, dimana keanggotaannya terdiri dari unsur-unsur Instansi Direktorat-Jenderal Perkebunan dan Balai Penelitian Perkebunan Bogor. Panitia pengarah telah menyusun kerangka acuan study kepus takaan dalam rangka pengumpulan data sekunder di tingkat pusat.

Pengumpulan data di tingkat Propinsi Dati-I Bengkulu dilak sanakan selama 14 hari, oleh satu team yang terdiri dari unsur-unsur Direktorat Jenderal Perkebunan dan Balai Pene- litian Perkebunan Bogor. Pengumpulan data di tingkat loka si dan petani team dilengkapi lagi dengan personalia dari- Dinas Perkebunan Daerah dan PLPT setempat.

Waktu yang digunakan team secara terperinci adalah sebagai berikut :

- Pengumpulan data di tingkat Propinsi selama 6 hari;
- Pengumpulan data di tingkat Lokasi dan petani selama 8 hari setelah pengumpulan data daerah kemudian dilakukan:
- Pembuatan tabulasi data pada tanggal 19 Agustus 1983;
- Pembuatan Interim Report pada tanggal 14 - 18 Agustus '83
- Penyusunan Laporan Draft I akhir Agustus s/d awal bulan September 1983.

II. DISKRIPSI LOKASI

A. Lokasi SPT Ketahun II

1. Umum

1.1. Letak Geografis

- Posisi Daerah

Letak Administrasi : Desa : Karang Pulau
Kecamatan : Ketahun
Kabupaten : Bengkulu Utara
Propinsi Dati-I : Bengkulu

Letak Astronomis : bujur timur : $101^{\circ}45'30''$ - $101^{\circ}50'41''$
: lintang selatan : $3^{\circ}11'45''$ - $3^{\circ}19'24''$

Batas areal Proyek Transmigrasi Ketahun II
sebelah utara : jajaran bukit barisan
sebelah selatan : samudera indonesia
sebelah timur : ketahun V
sebelah barat : kecamatan Muko-Muko/Marga Seblat

Jarak lokasi proyek

Jarak lokasi transmigrasi Ketahun II dengan ibu kota kecamatan Ketahun 16 Km, ke ibu kota kabupaten arga makmur 68 Km dan ke ibu kota propinsi Bengkulu 102 kilometer.

Jarak dari pemukiman ke lahan usaha II 0,5 - 3 Km.

- Luas Areal proyek transmigrasi Ketahun II

Luas areal proyek transmigrasi Ketahun II adalah seluas 6.750 Ha, dimana tata guna lahan adalah sbb:

- lahan pekarangan @ 0,25 Ha/K.K	: 500 Ha;
- lahan usaha I @ 1 Ha/K.K	: 2.000 Ha;
- lahan usaha II @ 0,75 Ha/K.K	: 1.500 Ha;
- fasilitas umum	: 500 Ha;
- lahan cadangan	: 2.250 Ha;
Jumlah		: 6.750 Ha;

Tata ruang pemukiman dan lahan usaha Satuan Pemukiman K.1 di desa S.K.P.A-WPP-II Ketahun dapat dilihat pada Gambar peta 2.

- Tinggi dari permukaan laut
Lokasi Ketahun II terletak pada ketinggian berkisar antara 64 - 86 meter diatas permukaan laut.
- Topografi
Keadaan permukaan tanah daerah transmigrasi Ketahun II adalah miring, bergelombang dan berbukit- bukit dengan perincian sebagai berikut :
 - miring (kemiringan 0 - 3 %);.....: 16 %;
 - agak bergelombang (kemiringan 3 - 8 %);. 34 %;
 - berbukit (kemiringan 8 - 15 %): 50 %;

1.2. Iklim

- Temperatur, kelembaban udara
Menurut Schmidt dan J Ferguson , iklim daerah tersebut type A dengan $q = 4,5$ dan menurut Koppen termasuk type A Fa. Dengan demikian di daerah Ketahun II tidak terdapat bulan kering dengan curah hujan lebih kecil 60 m.m, tetapi merupakan bulan basah dengan curah hujan lebih besar 100 m.m.

Menurut Oldeman dkk (1979) Zone Agroklimat daerah Ketahun II termasuk kelas A 1, yaitu masa pertumbuhan 11 sampai 12 bulan, periode basah 10 sampai 12 bulan dan periode kering 0 - 2 bulan.

Temperatur berkisar antara tertinggi 34° celcius, terendah 27° celcius dan rata-rata 30° celcius. Sedangkan kelembaban udara di daerah Ketahun II berkisar tertinggi 95 %, terendah 70 % dan rata-rata 85 persen.
- Curah hujan
Rata-rata curah hujan selama 30 tahun (1912 - 1941) dan selama 3 tahun (1973 - 1975) di Napal Putih menunjukkan bahwa bulan basah di Napal Putih jatuh pada bulan September sampai bulan April.

Bulan Oktober merupakan bulan yang terbasah (353m.m) Bulan kemarau antara bulan Mei sampai bulan Agustus dan bulan Juni merupakan bulan yang terendah curah hujannya (140 m.m). Untuk lebih terperinci curah hujan dapat dilihat pada Lampiran II-1.

1.3. Tanah

- Jenis tanah

Menurut sistim klasifikasi tanah dari Lembaga Penelitian Tanah Bogor, di daerah Keta hun II di jumpai jenis tanah Podsolik, Alluvial, Hidromorfik kelabu dan Organosol.

Jenis tanah Podsolik tersebar merata di daerah Keta hun II pada daerah tinggi dari bahan induk tertier Tanah ini bervariasi di dalam warna, tekstur dan kedalamannya. Pada daerah miring (8 - 15%) solum tanah dalam dan berwarna coklat sampai coklat kekuningan Di daerah berombak sampai berbukit berwarna merah sampai merah kekuningan. Tanah Podsolik ini telah mengalami perkembangan.

Berdasarkan perbedaan warna, tekstur dan drainase jenis tanah Podsolik ini dibagi menjadi 4 macam yaitu :

- Podsolik merah kuning, tekstur liat, drainase agak baik, dijumpai pada daerah berbukit dengan kemiringan lebih besar dari 30 %;
- Podsolik merah kuning, tekstur liat, drainase agak baik, dijumpai pada daerah berombak dengan kemiringan lereng 8 - 15 %;
- Podsolik merah kuning, tekstur liat, drainase agak cepat pada daerah bergelombang berbukit-bukit dengan kemiringan lereng 15 - 30 %;
- Podsolik coklat kekuningan, tekstur liat, drainase agak baik, pada daerah berombak dengan kemiringan lereng 8 - 15 %.

Tanah Alluvial tersebar di fisiografi jalur sungai, dari bahan endapan baru.

Selanjutnya jenis tanah Alluvial dibagi-bagi menjadi 2 macam tanah yaitu :

- Alluvial coklat kekuningan, tekstur lempung, drainase agak baik dan dijumpai di daerah datar dengan kemiringan tanah 0 - 3 %;

- Alluvial kelabu, tekstur liat, drainase terlambat, sangat terlambat, dijumpai di daerah datar dengan kemiringan tanah 0 - 3 %.

Jenis tanah Hidromorfik kelabu tersebar pada daerah-endapan pantai dan merupakan daerah yang relatif sempit disekitar pantai umumnya merupakan daerah datar tetapi tidak dipengaruhi air pasang laut.

Jenis tanah Hidromorfik kelabu, tekstur liat kelabu, drainase terhambat dijumpai pada daerah datar 0 - 3 %

Jenis tanah Organosol, pelapukan fibrik, drainase sangat terhambat, dijumpai di dataran cekungan hingga datar.

- Keadaan sifat kimia tanah

Nilai pH tanah di daerah Ketahun II adalah berkisar-antara pH 4,5 - 5,6.

Sedangkan kandungan bahan organik/unsur hara adalah:

- N total : 0,25 %;
- P205 : 0,03 % /ppm;
- K20 : 0,03 %/ppm;
- Bahan Organik : 2,30 %/ppm;

1.4. Sumber Air

Di Daerah Ketahun II tidak dijumpai sungai yang besar hanya merupakan cabang/anak-anak sungai yang kecil dan pada waktu musim hujan airnya penuh, sedangkan pada musim kemarau kering. Untuk keperluan rumah tangga para transmigran dengan mengambil air di tempat-tempat sumber air dan air sumur, sehingga sungai kecil yang mengalir ke lokasi tersebut tidak digunakannya. Untuk keperluan pembibitan pertanian hanya mengharapkan datangnya hujan saja.

1.5. Sarana Perhubungan

- Perhubungan darat

Jarak lokasi transmigrasi Ketahun II ke ibu kota Kecamatan Ketahun 16 Km dengan kondisi jalan tanah yg diperkeras dengan batu kerikil.

Untuk mencapai kecamatan tersebut diperlukan waktu satu jam dengan kendaraan Colt. Begitu pula ke ibu kota kabupaten Arga Makmur dengan jarak 68 Km yang merupakan jalan kelas III dan dapat ditempuh dalam waktu 3 jam. Begitu pula jarak ke ibu kota Propinsi Bengkulu 102 Km dapat ditempuh dalam waktu 4 jam, Frekwensi-kendaraan umum Bis/Colt sampai ke lokasi 3 kali / minggu.

Di lokasi terdapat beberapa jalan yaitu jalan poros, jalan desa, jalan penghubung dan juga jembatan.

Panjang jalan poros 40 Km, jalan desa 120 Km dan jalan penghubung sepanjang 16 Km. Dari jalan poros dan jalan desa terdapat jembatan-jembatan yang lebarnya berkisar 3 - 8 meter, sedangkan seluruh jembatan ada 22 buah.

Hubungan Bengkulu ke lokasi transmigrasi Ketahun II lancar dengan jumlah kendaraan sebagai berikut :

- setiap seminggu sekali Bus besar dari Bengkulu ke Mu ko-Muko melewati lokasi Ketahun II;
- setiap hari 2 buah Colt dari Bengkulu ke lokasi p.p;
- setiap hari truk angkutan barang-barang untuk pedang hasil bumi atau sandang pangan ada 5 buah;

Belum lagi dari Ibu kota Kabupaten (Arga Makmur) ke lokasi transmigrasi berupa Colt dan truk barang.

- Perhubungan Laut

Pelabuhan laut yang terdekat dengan lokasi transmigrasi Ketahun II adalah Pulau Bae, pelabuhan laut tersebut diklasifikasikan interinsulair, dan pada saat ini sudah 60 % pembangunannya untuk dikembangkan menjadi Pelabuhan Samudera (eksport). Jarak dari lokasi ke pelabuhan laut sejauh 107 Km dapat ditempuh 4,5 jam dengan kendaraan umum.

- Perhubungan Udara

Pelabuhan udara yang terdekat adalah Padang Kemiling Bengkulu. Jarak pelabuhan udara ke lokasi adalah 114 Km dan dapat ditempuh dalam waktu 4,5 jam. Jenis kapal terbang adalah Fokker 28 dengan frekwensi penerbangan 1 kali/hari.

6. Sarana Ekonomi, Sosial Budaya dan Agama

a. Sarana Ekonomi

Pasar di lokasi Ketahun II ada 4 buah yang tersebar disetiap Unit dengan frekwensi buka 1 kali/minggu. Selain pasar kegiatan ekonomi yang lain yaitu K.U.D yang menjual/membagikan pupuk dari Instansi Pemerintah (pertanian dan perkebunan). Pada setiap unit terdapat 1 K.U.D dengan frekwensi pelayanan 2 kali per minggu. Di lokasi tersebut juga terdapat Unit Pengolahan Padi yang jumlahnya ada 2 buah.

b. Sarana Sosial budaya

- Pendidikan

Tingkat pendidikan para transmigran Ketahun II adalah sebagai berikut :

- 85 % berpendidikan Sekolah Dasar (SD);
- 12 % berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- 3 % berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)

Sedangkan sarana pendidikan ada 2 jenis yaitu S.D, dan SMP. Tenaga pengajar S.D sebanyak 26 orang dan tenaga pengajar SMP sebanyak 11 orang, sedangkan jumlah gedung SD ada 4 buah dan gedung SMP 1 buah

- Sarana kesehatan

Sarana kesehatan di lokasi Ketahun II cukup memadai, yaitu masing-masing Unit terdapat Balai Pengobatan/BKIA dengan jumlah dokter 1 orang, bidan 1 orang dan perawat 4 orang.

Selain sarana kesehatan dari Pemerintah juga terdapat pengobatan tradisional sebanyak 6 orang dan dukun beranak sebanyak 8 orang.

- Sarana kebudayaan

Di lokasi Ketahun II ada beberapa macam kesenian, seperti : wayang orang, wayang kulit, dan kesenian lainnya.

Untuk lebih jelasnya jenis kesenian, jumlah unit & anggota yang ikut dapat dilihat pada tabel II-1 berikut :

Tabel II-1 : Jenis kesenian, Jumlah Unit dan Anggota yang terdapat di lokasi Ketahun II

No!	Jenis kesenian	Jumlah Unit	Jumlah Anggota (orang)
1!	2	3	4
1!	Wayang orang	2	80
2!	Wayang kulit	1	20
3!	Ketoprak	2	65
4!	Kuda Lumping	4	40
5!	Jaipong	2	30
6!	Ludruk/Sandiwara	2	60
! Jumlah :		! 13	! 295

- Sarana Keagamaan

Keadaan umum agama yang dipeluk warga transmigrasi - Ketahun II adalah sebagai berikut :

- islam dengan jumlah pemeluk sebanyak : 6.231 org
- katolik dengan jumlah pemeluk sebanyak : 132 org

Prasarana ibadah yang terdapat di lokasi yakni mesjid 8 buah, langgar 4 buah dan rumah biasa yang digunakan sebagai geraja.

1.7. Organisasi Kemasyarakatan

Organisasi kemasyarakatan yaitu Kelompok tani, dengan jumlah kelompok 57, yang anggotanya sebanyak 2.000 KK. Kegiatan kelompok tani ialah mengadakan pertemuan kelompok setiap satu bulan sekali. Sedangkan pada saat study organisasi LKMD belum terbentuk.

2. Petani dan Usaha Tani

2.1. Identitas Petani

Sampai dengan bulan April 1983 jumlah transmigran yang ada sebanyak 8.634 jiwa yang terdiri dari 2.000 K.K. Daerah asal mereka yaitu :- 95 % dari Jawa Tengah;
 - 2 % dari Jawa Timur ; dan
 - 3 % dari Bengkulu

Jumlah angkatan kerja (umur 10 - 54 th) sejumlah 7.612 orang atau rata-rata 3,8 orang /K.K (4 orang/K.K).

Pendidikan para transmigrasi adalah :

- 85 % Sekolah Dasar (SD);
- 12 % Sekolah Menengah Pertama (SMP);
- 3 % Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pengalaman di bidang pertanian ditinjau dari bercocok-tanam yang mereka lakukan adalah cukup baik, ini berarti bahwa pekerjaan tani sudah terbiasa dari daerah asalnya.

2.2. Usaha Tani

Pembagian lahan untuk setiap Kepala Keluarga (KK) adalah sebagai berikut :

- 0,25 Ha lahan pekarangan;
- 1,00 Ha lahan usaha I untuk tanaman pangan dan
- 0,75 Ha lahan usaha II untuk tanaman perkebunan.

Lahan Pekarangan

Jumlah penempatan transmigrasi di lokasi Unit Ketahun-II 100% ditempatkan pada tahun 1980. Luas lahan pekarangan yang dibagikan seluas 0,25 Ha/K.K. Pada saat study jenis tanaman di lahan pekarangan berupa : padi, jagung, ubi kayu, kedele, kacang tanah dan tanaman tahunan yaitu Kelapa Hibrida/Dalam, cengkeh dan kopi.

Perincian mengenai jenis komoditi yang ditanam, luas, dan pendapatan per K.K. transmigran di lahan pekarangan dapat dilihat pada tabel II-2.

Dari tabel tersebut diatas pergiliran tanaman di lahan pekarangan adalah sebagai berikut :

- Pada bulan Juli (awal musim hujan) ditanami padi dan panen bulan Nopember;
- Pada saat padi umur 2 minggu secara tumpang sari ditanami jagung dan panen pertengahan bulan Oktober;
- Kemudian pada bulan Nopember dan Desember dilakukan pembabatan jerami dan pengolahan tanah;
- Bulan Desember tanaman diganti dengan tanaman kedele dan tanaman kacang tanah yang arealnya sebagian-sebagian;
- Untuk tanaman ubi kayu ditanam dipinggir-pinggir/batas-batas kebun saja.

Selain usaha tani tanaman pangan para transmigran berusaha dibidang peternakan, ayam, sapi, dan kambing.

Pendapatan rata-rata /K.K./tahun dari beternak sebesar Rp. 82.500. Dengan demikian pendapatan usaha tani pekarangan (yang berupa tanaman pangan dan ternak) adalah sebesar Rp. 155.050,- (Rp. 72.550 + Rp. 82.500).

Penyerapan tenaga kerja yang diperlukan untuk lahan pekarangan berkisar antara 40,5 - 57 HOK (rata-rata 48,5 HOK) per K.K per tahun.

Lahan Usaha I

Luas pemilikan lahan usaha I yang telah diterima seluas satu hektar (1 ha). Pada saat study, tanaman yang diusahakan hanya tanaman pangan.

Luas, produksi dan pendapatan dari lahan usaha I dapat dilihat pada tabel II-4 berikut :

Tabel II-4 : Luas, produksi dan pendapatan/K.K di lahan usaha I.

No	Komoditi	Luas (Ha)	Interval produksi (Kg)	Rata-rata produksi (Kg)	Harga per satu (Rp)	Pendapatan per tan (Rp)
1	2	3	4	5	6	7
1	Padi	0,70	500- 700	675	150	101.250
2	Jagung	0,5	100- 350	127	125	15.875
3	Kacang tanah	0,15	90- 200	102	200	20.400
4	Kedele	0,15	50- 75	62,5	300	18.750
5	Ubi kayu	0,2	400- 600	475	10	4.750
Jumlah :		-	-	-	-	161.025

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan usaha tani lahan usaha I sebesar Rp. 161.025 /K.K /tahun.

Pengusahaan lahan usaha I dilakukan dengan sistim tumpang gilir.

Sistim pergiliran tanaman dilakukan di lahan usaha I dapat dilihat pada tabel II-5, berikut ini :

Tabel II-5 : Pergiliran tanaman di lahan usaha I

No	Komoditi	Bulan ke-													
		6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	
1	Padi														
2	Jagung														
3	Kacang tanah														
4	Kedele														
5	Ubi kayu														

Dari tabel tersebut diatas pergiliran tanaman di lahan usaha I adalah sebagai berikut :

- Pada bulan Juli (awal musim penghujan) ditanami padi dan panen bulan Nopember dengan luas 0,70 Ha;
- Pada saat padi umur 2 minggu secara tumpang sari ditanami jagung dan panen pertengahan bulan Oktober;
- Tanah seluas 0,30 Ha terbagi menjadi 2 masing-masing 0,15 hektar ditanami kedele dan 0,15 Ha ditanami kacang tanah;

Kedua komoditi itu ditanam pada bulan pertengahan Juli dan panen pada bulan Nopember;

- Pada bulan Nopember dilakukan penebangan/babat jerami, dan pengolahan tanah;
- Pada bulan Januari ditanami padi dan panen bulan April dengan luas 0,70 hektar;
- Dua minggu secara tumpang saru ditanami jagung;
- Sisa dari tanah diperuntukkan komoditi kedele dan kacang tanah dan panen bulan Mei;
- Untuk tanaman Ubi kayu ditanam dipinggir-pinggir/pematang saja.

Penyerapan tenaga kerja yang diperlukan untuk lahan usaha I berkisar antara 86,5 - 110,5 HOK (rata-rata 98,51 HOK/K.K./tahun).

Lahan usaha II

Setiap kepala keluarga (K.K) transmigran mendapat lahan-usaha II seluas 0,75 Ha dan sudah dibuka/dikerjakan. Para transmigran membuka lahan usaha II pada umumnya dengan cara gotong royong. Lahan usaha II telah dibuka umumnya belum ditanami, baru berupa lahan yang bersih dari alang-alang.

Penggunaan tenaga kerja gotong royong yang diperlukan untuk pembukaan sebanyak 110 HOK.

2.3. Kegiatan di luar Usaha Tani

Kegiatan di luar usaha tani para transmigran bermacam-macam, antara lain : berdagang, pamong desa, buruh tani.

Prosentase kegiatan/usaha adalah sebagai berikut :

- 2 % pamong desa;
- 3 % berdagang;
- 5 % buruh tani; dan
- 90 % bertani.

Pendapatan dari luar usaha tani per tahun adalah sebesar Rp. 22.500,-

Sedangkan penggunaan tenaga kerja untuk luar usaha tani adalah berkisar antara 25 - 45,5 HOK (rata-rata 35,5 HOK (Hari Orang Kerja)).

2.4. Pendapatan dan Pengeluaran

- Pendapatan

Pendapatan yang ditemui dari lahan usaha pekarangan, lahan usaha I dan kegiatan di luar usaha tani per K.K per tahun sebesar Rp. 338.575,- (Rp.155.050 + Rp. 161.025 + Rp. 22.500).

Sedangkan tenaga kerja yang telah dicurahkan untuk mengerjakan lahan pekarangan, lahan usaha I dan lahan-usaha II serta kegiatan di luar usaha tani adalah sebesar 292,51 HOK (48,5 + 98,51 + 110 + 35,5 HOK).

- Pengeluaran

Kebutuhan konsumsi per K.K per tahun rata-rata sebesar Rp. 389.350,- (Rp. 283.500 - Rp. 493.200).

Dengan perhitungan bahwa 1 orang bekerja 250 HOK/tahun dan rata-rata jiwa/K.K 3,8 orang (4 orang), maka jumlah tenaga kerja tersedia per tahun per K.K = 950 HOK. (Bapak 1x250 HOK, Ibu 0,8x250 HOK dan anak 0,5x 250 HOK). Tenaga kerja yang tersedia dibandingkan dengan yang digunakan masih sisa 657,5 HOK/K.K.

Kelebihan tenaga tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengerjakan/pengerjaan lahan usaha II.

B. Lokasi SPT Ketahun V

1. Umum

1.1. Letak Geografis

- Posisi Daerah
 - Letak administrasi
 - Desa : Ketahun
 - Kecamatan : Ketahun
 - Kabupaten : Bengkulu Utara
 - Propinsi : Bengkulu
 - Letak Astronomis
 - Bujur Timur : $101^{\circ} 48' 12'' - 101^{\circ} 55''$
 - Lintang Selatan : $3^{\circ} 18' 09'' - 3^{\circ} 21' 26''$
 - Batas areal Proyek Transmigrasi Ketahun V
 - Sebelah Utara : Jajaran bukit barisan
 - Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
 - Sebelah Timur : Kecamatan Lais
 - Sebelah Barat : Ketahun II
 - Jarak lokasi proyek
 - Jarak lokasi transmigrasi Ketahun V dengan Ibu kota Kecamatan 4 Km, ke Ibu kota Kabupaten Arga Makmur 62 Km, dan ke Ibu Kota Propinsi Bengkulu 90 Km.
 - Jarak dari pemukiman ke lahan Usaha II 0,5 - 5 Km.
 - Luas areal proyek transmigrasi Ketahun V
 - Luas areal proyek transmigrasi Ketahun V seluas 12.000 Ha dimana tata guna lokasi adalah sebagai berikut :
 - Lahan Pekarangan @ 0,25 Ha : 500 Ha
 - Lahan Usaha I @ 1 Ha : 2.000 Ha
 - Lahan Usaha II @ 0,75 Ha : 1.500 Ha
 - Fasilitas Umum : 500 Ha
 - Lahan Cadangan : 7.500 Ha
 - Jumlah : 12.000 Ha

Penyiapan tanah pemukiman transmigrasi di WPP-V Ketahun dapat dilihat pada Gambar peta 3.

- Tinggi dari permukaan laut
 - Lokasi Ketahun V terletak pada ketinggian berkisar antara 40 - 90 meter diatas muka laut. Bentuk permukaan tanah adalah berbukit-bukit sampai bergelombang.
- Topografi
 - Keadaan permukaan tanah daerah transmigrasi Ketahun V adalah miring, bergelombang dan berbukit-bukit dengan perincian sebagai berikut :

- miring (kemiringan 3 - 8 %) : 16 %
- bergelombang (kemiringan 8 - 15 %) : 50 %
- Berbukit (kemiringan 15 - 30 %) : 34 %

1.2. Iklim

- Temperatur, kelembaban Udara

Menurut Schmidt & Ferguson iklim termasuk type A dengan $C_p = 4,5$ dan menurut Koppen termasuk type Afa. Dengan demikian di daerah Ketahun V tidak terdapat bulan kering dengan curah hujan < 60 mm, tetapi merupakan bulan basah dengan curah hujan > 100 mm.

Menurut Oldeman dkk 1979 zone agroklimat daerah Ketahun V termasuk kelas A₁, yaitu masa pertumbuhan 11 sampai 12 bulan, periode basah 10 sampai dengan 12 bulan dan periode kering 0 - 2 bulan.

Temperatur berkisar antara tertinggi 32°C terendah 27°C dan rata-rata 30,5°C. Sedangkan kelembaban udara di daerah Ketahun V berkisar tertinggi 90 % dan terendah 70 % serta rata-rata 80 %.

- Curah hujan

Rata-rata curah hujan selama 30 tahun (1912 -1941) dan selama 3 tahun (1973 -1975) di Napal Putih menunjukkan bahwa bulan basah di Napal Putih jatuh pada bulan September sampai April. Bulan Oktober merupakan bulan yang terbasah (353 mm). Bulan kemarau antara bulan Mei sampai Agustus dan bulan Juni merupakan bulan yang terendah curah hujannya (140 mm). Untuk lebih terperinci curah hujan tersebut dapat dilihat pada Lampiran II-1.

1.3. Tanah

- Jenis tanah

Menurut sistim klasifikasi tanah dari Lembaga Penelitian Tanah Bogor di daerah Ketahun V dijumpai jenis tanah Podsolik, Alluvial, Hidromorfik kelabu dan Argonosol.

Jenis tanah Podsolik tersebar merata di daerah Ketahun V pada daerah tinggi dari bahan induk Tertier. Tanah ini bervariasi didalam warna,tektur dan kedalamannya. Pada daerah miring (8 -15 %) solum tanah didalam dan warna/berwarna coklat sampai coklat keku-ningan.

Didaerah berombak sampai berbukit berwarna merah sampai merah kekuningan. Tanah podsolik ini telah mengalami perkembangan.

- Keadaan sifat kimia tanah

Nilai pH tanah didaerah Ketahun V adalah berkisar antara pH 4,5 - 5,6

Sedangkan kandungan bahan organik/unsur hara adalah sebagai berikut :

N total	= 0,25 %
P205	= 0,03 %
K20	= 0,03 %/ppn
Bahan organik	= 2,30 %/ppn

1.4. Sumber Air

Untuk keperluan rumah tangga umumnya penduduk menggunakan mata air dan air hujan. Sedangkan untuk keperluan pertanian digunakan air hujan. Anak-anak sungai Ketahun V merupakan lanjutan dari sungai yang terdapat pada Ketahun - II

1.5. Sarana Perhubungan

- Perhubungan Darat

Jarak lokasi transmigrasi Ketahun V ke ibu kota kecamatan Ketahun 4 Km dengan kondisi jalan tanah yang diperkeras dengan batu krikil. Untuk mencapai kecamatan tersebut diperlukan waktu 0,5 jam dengan kendaraan Colt. Begitu pula ibu kota Kabupaten Arga Makmur dengan jarak 56 Km yang merupakan jalan kelas III dan dapat ditempuh dalam waktu 2 jam. Jarak ke Ibu kota propinsi Bengkulu 90 Km dapat ditempuh dalam waktu 3 jam. Frekwensi kendaraan umum Bis/Colt sampai ke lokasi 3 kali/minggu.

Di lokasi terdapat beberapa jalan , yaitu jalan poros , jalan desa, jalan penghubung. Panjang jalan poros 21 km jalan desa sepanjang 45 Km dan jalan penghubung sepanjang 4 Km. Dari jalan poros dan jalan desa terdapat-jembatan-jembatan yang lebarnya berkisar 3 - 8 meter, sedangkan seluruh jembatan berjumlah sebanyak 30 buah.

Hubungan Bengkulu ke lokasi transmigrasi Ketahun V lancar dengan jumlah kendaraan sebagai berikut :

- setiap seminggu sekali Bis besar dari Bengkulu ke Mu-ko-muko melewati lokasi Ketahun V.
- setiap hari 2 buah Colt dari Bengkulu ke lokasi pp.

- setiap hari truk angkutan barang-barang untuk pedagang hasil bumi atau sandang pangan ada 5(lima) buah.

Belum lagi dari ibu kota Kabupaten (Arga Makmur) ke lokasi transmigrasi berupa Colt dan truk barang. Dengan melihat data-data tersebut hubungan ke lokasi lancar, selain itu jarak antara Propinsi ke lokasi \pm 86 Km.

- Perhubungan Laut

Pelabuhan laut yang terdekat dengan lokasi transmigrasi-Ketahun V adalah Pulau Bae. Pelabuhan laut tersebut di klasifikasikan pelabuhan interinsulair. Jarak dari lokasi ke pelabuhan laut sejauh 97 Km, dapat ditempuh 3 jam 15 menit dengan kendaraan umum.

- Perhubungan Udara

Pelabuhan udara yang terdekat adalah Padang Kemiling Bengkulu. Jarak pelabuhan udara ke lokasi adalah sejauh 102 Km dan dapat ditempuh dalam waktu 3,5 jam. Jenis kapal terbang adalah Fokker 28 dengan frekwensi penerbangan 1 kali per hari ke jurusan Bengkulu - Jakarta.

1.6. Sarana Ekonomi, Sosial Budaya dan Agama

- Sarana Ekonomi

Pasar dilokasi Ketahun V ada 5 buah yang tersebar di setiap Unit dengan frekwensi buka 1 kali/minggu.

Selain pasar kegiatan ekonomi yang lain yaitu KUD yang menjual/membagikan pupuk dari instansi pertanian dan perkebunan. Pada setiap unit terdapat 1 KUD sehingga jumlahnya ada 4 KUD dengan frekwensi buka 3 kali/minggu. Dilokasi tersebut juga terdapat 1 Unit pengolahan padi.

- Sarana Sosial Budaya

- Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan ada 2 jenis yakni sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP). Tenaga pengajar SD sebanyak 54 orang dengan jumlah gedung 5 buah dan SMP mempunyai tenaga pengajar sebanyak 30 orang dengan jumlah gedung 1 buah (8 lokal).

- Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan dilokasi Ketahun V cukup memadai yaitu masing-masing Unit terdapat Balai Pengobatan /BKIA dengan jumlah dokter 1 orang, 1 bidang, 4 perawat.

- Sarana Kebudayaan

Kesenian dilokasi Ketahun V ada beberapa macam seperti wayang orang, wayang kulit, dan kesenian lain. Untuk lebih jelasnya jenis kesenian, jumlah unit dan anggota yang ikut dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini.

Tabel II- 6 : Jenis kesenian, jumlah unit dan anggota yang terdapat di lokasi Ketahun V

No	Jenis kesenian	Jumlah Unit (bh)	Jumlah anggota (org)
1	2	3	4
1	Wayang Orang	2	100
2	Wayang Kulit	1	23
3	Ketoprak	2	60
4	Kuda Lumping	3	32
5	Ludruk /Sandiwara	1	40
6	Rebana	1	20
Jumlah :		10	275

- Sarana Keagamaan

Agama yang dipeluk oleh semua warga transmigran Ketahun V adalah agama Islam dengan jumlah pemeluk sebanyak 7846 org agama lain tidak ada. Prasarana agama yang terdapat dilokasi Ketahun V adalah mesjid 11 buah dan langgar sebanyak 5 buah.

1.7. Organisasi Kemasyarakatan

Organisasi kemasyarakatan yaitu Kelompok tani dengan jumlah kelompok tani sebanyak 1 buah dengan anggotanya sebanyak 20 kepala keluarga (KK). Kegiatan kelompok tani ini adalah pertemuan kelompok tani yang setiap bulan 1 kali dengan membicarakan masalah-masalah dari anggota.

Organisasi kemasyarakatan lain adalah 4 perangkat Lembaga Desa (LKMD) yang kegiatannya adalah pembangunan Desa, sedangkan pertemuan setiap 35 hari sekali, yang membicarakan kegiatan-kegiatan mengenai pembangunan desa dan rencana-rencana yang akan datang.

2. Petani dan Usaha Tani

2.1. Identitas Petani

Sampai dengan bulan April 1983 jumlah transmigran yang ada sebanyak 2.000 kepala keluarga (KK) terdiri dari 7.846 jiwa. Daerah asal mereka yaitu 96 % Jawa Tengah dan 4 % dari Bengkulu (transmigran lokal).

Jumlah angkatan kerja (umur 10 sampai dengan 54 tahun) sejumlah 5.725 orang atau rata-rata 2,8 orang per kepala keluarga (3 orang per kepala keluarga).

Pendidikan para transmigran adalah 91% Sekolah Dasar (SD) 8 % Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP) dan 1 % Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SMA).

Pengalaman dibidang pertanian ditinjau dari bercocok tanam yg mereka lakukan adalah cukup baik, ini berarti bahwa pekerjaan tani yang ia lakukan sudah terbiasa dari daerah asal mereka. Transmigrasi Ketahun V sebagian besar merupakan transmigran dari Wonogiri.

2.2. Usaha Tani

Pembagian lahan untuk setiap kepala keluarga adalah sebagai berikut :

- lahan pekarangan seluas : 0,25 ha
- lahan Usaha I (tanaman pangan) : 1 ha
- lahan usaha II (tanaman perkebunan) seluas : 0,75 ha

a. Lahan Pekarangan

Penempatan transmigran Ketahun V 100 persen ditempatkan pada tahun 1979. Luas lahan pekarangan yang dibagikan seluas 0,25 Ha/kepala keluarga. Pada saat studi tanaman pekarangan berupa padi, dan tanaman tahunan yaitu, **kelapa hibrida/dalam cengkeh dan kopi.**

Perincian mengenai jenis komoditi yang ditanam, luas dan pendapatan per kepala keluarga per tahun transmigran di lahan-pekarangan dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini.

Tabel II- 7 : Jenis komoditi, luas, rata-rata produksi dan pendapatan per kepala keluarga transmigran

No	Jenis Komoditi	Luas (Ha)	Interval Produksi (Kg)	Rata-2 Produksi (Kg)	Harga satuan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	2	3	4	5	6	7
1	<u>Tanaman Pangan</u>					
	- Padi	0,20	75 - 145	110	150	16.500
	- Jagung	0,15	30 - 60	53	200	10.600
	- Kedele	0,10	90 - 125	115	350	40.250
	- K. Tanah	0,10	120-160	130	200	26.000
	- Ubi Kayu	0,10	200-350	225	10	2.250
	- Mangka	3 bt	-	-	-	-
2	<u>Tan. Tahunan :</u>					
	- Kelapa Dalam	6 bt)			
	- K. Dibrida	5 bt)			
	- Kopi	8 bt)	belum menghasilkan		
	- Cengkeh	25 bt)			
	- Coklat	2 bt)			
	Jumlah :	-	-	-	-	95.600

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan usaha tani tanaman pangan dilahan usaha I sebesar Rp.95.600,-per kepala - keluarga per tahun.

Sistim pergiliran tanaman dapat dijelaskan sebagai berikut:
Tabel II- 8 : Pergiliran tanaman pada lahan pekarangan.

Komoditi	Bulan ke -											
	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5
-Padi	=====											
-Jagung	=====											
-Kedele	=====											
-K.Tanah	=====											
-Ubi Kayu	=====											
-Tanaman tahunan	=====											

Dari tabel diatas pergiliran tanaman dilahan pekarangan adalah sebagai berikut :

- Tanaman padi dilakukan pada bulan Juli dan panen bulan November;
- Setelah padi umur 2 minggu jagung ditanam diantara padi (tumpang sari);

- Pada bulan Nopember dilakukan pembabatan/pembersihan
- Bulan Desember tanah dibagi dua ± 0,10 Ha ditanami kedele dan kacang tanah, dipanen pada bulan Mei.
- Ubi kayu ditanam di pinggir-pinggir merupakan batas lahan pekarangan .

Selain usaha tani tanaman pangan para transmigran mengusahakan ternak, ayam, sapi, kambing, itik dengan pendapatan rata-rata per kepala keluarga per tahun sebesar Rp. 47.500,- Dengan demikian pendapatan usaha tani pekarangan yang berupa tanaman pangan dan ternak sebesar Rp. 143.100,- (Rp.95.600 + Rp. 47.500,-).

Penyerapan tenaga kerja yang diperlukan untuk lahan pekarangan berkisar antara 31,5 - 60 HOK (rata-rata 47,5 HOK per kepala keluarga).

b. Lahan Usaha I

Luas pemilikan lahan usaha I seluas 1 Ha. Pada saat study tanaman yang diusahakan hanya tanaman pangan. Luas, produksi dan pendapatan dari lahan usaha I dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini.

Tabel II-9 : Luas, produksi dan pendapatan per kepala keluarga di lahan usaha I

No	Jenis Komoditi	Luas (Ha)	Interval Produksi (Kg)	Rata-rata produksi (kg)	Harga satuan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	2	3	4	5	6	7
1	Padi I	1	400-625	525	150	78.750
	Padi II	0,7	250-500	400	150	60.000
2	Kedele	0,3	50-120	80	300	24.000
3	Ketela	0,1	300-400	325	10	3.250
	Jumlah :	-	-	-	-	166.000

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa pendapatan usaha tani dari lahan usaha I sebesar Rp. 166.000 per tahun per kepala keluarga.

Sistim pergiliran tanaman di lahan usaha I dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini.

Tabel II- 10 : Pergiliran tanaman di lahan usaha I

Komoditi	Bulan ke -											
	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5
Padi	=====											
Kedele	=====											
Ketela	=====											

Dari tabel tersebut diatas pergiliran tanaman di lahan usaha I adalah sebagai berikut :

- Tanaman padi ditanam pada bulan Juli dan dipanen pada bulan Nopember.
- Selama satu bulan(bulan Nopember) dilakukan penebasan/pembersihan jerami dan dilakukan pengolahan tanah untuk padi kembali.
- Padi ditanam bulan Desember dengan luas 0,70 Ha dan dipanen pada bulan Mei.
- Sisa tanah seluas 0,30 Ha ditanami kedele dan ditanam pada bulan Januari dan panen pada bulan Mei.
- Tanaman ketela pohon ditanam dipinggir-pinggir sebagai batas tanah.

Penyerapan tenaga kerja yang diperlukan untuk lahan usaha I berkisar antara 125 - 140 HOK (rata-rata 131,5 HOK per kepala keluarga).

c. Lahan Usaha II

Setiap kepala keluarga transmigran mendapat lahan usaha II seluas 0,75 Ha dan sudah dikerjakan. Tanaman yang diusahakan adalah tanaman padi dan baru panen sekali.

Luas, produksi dan pendapatan dari lahan usaha II dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini.

Tabel II - 11 : Luas, produksi dan pendapatan per kepala keluarga di lahan usaha II

No	Jenis Komoditi	Luas (Ha)	Interval Produksi (kg)	Rata-rata Produksi (kg)	Harga satuan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	2	3	4	5	6	7
1	Padi	0,75	200-350	275	150	41.250
	Jumlah :	-	-	-	-	41.250

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan usaha tani dari lahan usaha II sebesar Rp. 41.250/K.K/tahun.

Penanaman padi lahan usaha II dilakukan pertama kali. Produksinya masih rendah, disebabkan pada waktu itu musim kering panjang yaitu tahun 1982. Selain musim kering juga serangan babi dan tikus sangat banyak, sehingga hasilnya sangat sedikit sekali.

Penggunaan tenaga kerja untuk membuka lahan usaha II dan penanaman padi berkisar antara 120 - 150 HOK (rata - rata 132,5 HOK).

2.3. Kegiatan di luar Usaha Tani

Kegiatan di luar usaha tani para transmigran bermacam-macam, antara lain berdagang, pamong desa, tukang kayu, dll.

Prosentase kegiatan usaha adalah sebagai berikut :

- 1 % pamong desa;
- 2 % berdagang;
- 4 % buruh tani/ tukang;
- 93% bertani;

Pendapatan dari luar usaha tani per tahun adalah sebesar Rp. 10.500,- Sedang penggunaan tenaga kerja untuk luar-usaha tani berkisar antara 12,5 - 30 HOK (rata-rata 23,5 HOK).

2.4. Pendapatan

Pendapatan yang diterima dari lahan usaha pekarangan lahan usaha I dan kegiatan usaha tani per kepala keluarga (K.K) per tahun sebesar Rp. 360.850,- (Rp.41.250 + Rp.166000 + Rp.143.100 + Rp.10.500,-).

Sedangkan tenaga kerja yang telah dicurahkan untuk mengerjakan lahan pekarangan, lahan usaha I dan lahan usaha II adalah sebesar 335 HOK (47,5 + 131,5 + 132,5 + 23,5 HOK)

Dengan perhitungan bahwa satu orang bekerja 250 HOK per tahun dan rata-rata jumlah jiwa per Kepala Keluarga (KK) 2,3 orang (3 orang/K.K), maka jumlah tenaga kerja tersedia

per tahun per kepala keluarga (KK) adalah sebanyak 575 HOK (bapak 1×250 HOK, ibu $0,8 \times 250$ HOK dan anak $0,5 \times 250$ HOK). Jika dibandingkan antara tenaga kerja yang tersedia dengan yang digunakan masih terdapat tenaga kerja yang belum dimanfaatkan sebesar 240 HOK per Kepala keluarga (KK).

Potensi tenaga kerja ini dapat dimanfaatkan untuk mengusahakan lahan usaha II.

III. PEMBAHASAN

A. Lokasi SPT Ketahun II

1. Aspek Tehnis

Lahan usaha II yang diperuntukan tanaman perkebunan yang sudah dibagikan seluas 1.500 Ha (2.000 K.K) dan masih ada tanah cadangan seluas \pm 2.250 Ha. Tanah tersebut dapat digunakan untuk pemekaran Kepala Keluarga (KK) atau dapat dibagikan para transmigran.

Di tinjau dari iklim yang meliputi curah hujan perbulan terendah, yaitu 140 m.m dan tertinggi 353 m.m serta rata-rata curah hujan per tahun 2.823 m.m. Temperatur udara 27°C - 34°C (rata-rata 30°C), kelembaban relatif berkisar 70 - 95 % (rata-rata 90%), serta pH tanah berkisar 4,5 - 5,6. Selain itu ditinjau dari sifat fisik tanah Podsolik merah kuning, Podsolik coklat dan alluvial, serta tinggi 64 - 86 meter d.p.l, maka daerah tersebut cocok untuk pengembangan komoditi kelapa, cengkeh dan karet.

Jarak lokasi ke Ibu kota kecamatan 16 Km dan dengan Ibu kota Kabupaten 68 Km, dengan keadaan jalan kelas III, maka perlu adanya perbaikan. Ini akan memudahkan transportasi menuju ke lokasi dan pemasaran hasil, juga dari segi lain memudahkan angkutan saprotan.

2. Aspek Sosial Budaya

Daerah asal umumnya sebagian besar dari Jawa-Tengah (Wonogiri), maka dalam pengerjaan bercocok tanam mereka sudah terbiasa di tempat semula mereka. Keadaan angkatan kerja (berumur 10 - 55 th) adalah sebanyak 7.612 org rata-rata 3,8 org/K.K atau 4 orang/K.K, maka untuk mengerjakan lahan yang diterima yaitu lahan pekarangan, lahan usaha I dan lahan usaha II cukup memadai, ini dapat diketahui tersedianya tenaga kerja per tahun/K.K adalah sebanyak 950 HOK.

Pendidikan yang dipunyai oleh para transmigran 85% S.D, 12% S.M.P dan 3% S.M.A. Dengan meninjau bahwa pendidikan yang sebagian besar Sekolah Dasar (SD), maka penyuluhan harus di intensifkan.

Bidang agama, ternyata di daerah tersebut tersedia Mesjid /Langgar, sehingga tempat-tempat tersebut dapat dipergunakan sebagai media penyuluhan/penerangan.

Organisasi kemasyarakatan yang terdapat di lokasi adalah LKMD, yang merupakan Lembaga Pemerintah untuk memajukan - masyarakat serta pembangunan Desa.

3. Aspek Ekonomi

Menurut data pusat informasi nasional pendapatan per kapita Propinsi/Dati-I Bengkulu tahun 1982 mencapai sebesar Rp. 185.000,- dan pendapatan per kapita Indonesia sebesar Rp. 368.000,- Menurut hasil study di lokasi transmigrasi Ketahun II pendapatan usaha tani US \$ 346 (Rp.338575 /KK).

Dilihat dari data tersebut kalau dibandingkan pendapatan per kapita Propinsi Dati-I Bengkulu lebih tinggi dan sebaliknya kalau dibandingkan dengan pendapatan per kapita Indonesia lebih kecil. Menurut sasaran yang dicapai dalam pembangunan perkebunan pendapatan petani per tahun per Kepala Keluarga (KK) sebesar US \$ 1.500, sehingga pendapatan transmigran tersebut masih 23 persen. Pendapatan tersebut belum termasuk dari lahan usaha II dan tanaman perkebunan di lahan pekarangan belum menghasilkan.

4. Pola Pengembangan

4.1. Pemilihan Komoditi

Untuk mengembangkan perkebunan pada lahan usaha II di daerah transmigrasi Ketahun II dapat kita tinjau dari :

- Tanaman yang terdapat di sekitar lokasi

Menurut data statistik Dinas Perkebunan Propinsi / Dati-I Bengkulu tahun 1981/1982, menunjukkan bahwa luas tanaman perkebunan di kecamatan Ketahun seluas 3.362 Ha. Dari luas tersebut maka komoditi kelapa menduduki yang terbesar adalah seluas 1.014 Ha kemudian berturut-turut kopi seluas 774 Ha, karet seluas 752 Ha dan cengkeh 713 Ha.

Perincian yang lebih mendetail mengenai luas dan produksi komoditi perkebunan di kecamatan Ketahun dapat dilihat pada Lampiran III-1.

- Tanaman yang ditanam para transmigran

Dari hasil wawancara serta peninjauan lapangan pada tanaman pekarangan, bahwa pertumbuhan tanaman kelapa cukup baik, juga tanaman kopi maupun tanaman cengkeh. Dilihat dari segi harga pemasaran beberapa komoditi, menunjukkan bahwa harga tersebut cukup merupakan insentive bagi petani untuk menanamnya. Sebagai contoh harga minyak goreng per kilogram Rp. 1.200, harga kelapa butiran Rp. 200, harga kopi per kilogramnya Rp. 1.000 dan kalau sudah menjadi bubuk harganya Rp. 2.500,-/Kg.

Dari uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa komoditi kelapa, kopi, cengkeh dan karet dapat dikembangkan.

4.2. Pola Pengembangan

Untuk mengembangkan perkebunan di daerah transmigrasi Ketahun II ada beberapa alternatif pola pengembangan :

- Pola UPP/PRPTE

Lahan usaha II yang tersedia untuk 2.000 K.K seluas 1.500 Ha. Untuk dapat dijadikan satu unit UPP dengan ketentuan luas 2.000 Ha - 3.000 Ha masih memerlukan tambahan luas 500 - 1.500 Ha.

Di lokasi masih terdapat luas areal cadangan seluas 2.250 Ha, sehingga apabila para transmigran ditambah 0,25 - 0,75 Ha lagi, maka luas lahan usaha II menjadi per K.K 1 - 1,5 Ha, maka lahan usaha II dapat dijadikan satu unit UPP. Kalau usaha tersebut dapat dibentuk dengan menggabungkan lahan usaha II dari Ketahun V yang jaraknya sekitar 16 Km dari Ketahun II. Sehingga apabila Ketahun II dan Ketahun V digabungkan luasan lahan usaha II adalah sebesar $1.500 \text{ Ha} + 1.500 \text{ Ha} = 3.000 \text{ Ha}$. Disamping tersedia lahan cadangan yang dapat juga digunakan untuk pengembangan perkebunan rakyat.

- Pola PIR Khusus

Pada Pola PIR Khusus yang menjadi inti adalah PTP/PNP dan sebagai plasmanya adalah transmigran.

Dasar pemikiran yang menunjang pola tersebut pada saat ini telah dibangun kebun pembibitan dan sebagian sudah ditanami, yaitu PIR Khusus karet oleh PTP-XXIII yang lokasinya berbatasan dengan lokasi transmigrasi Ketahun-V. Luas yang direncanakan untuk kebun karet adalah seluas 5.000 Ha. Dengan lokasi yang berdekatan dengan PIR Khusus, maka lahan usaha II dapat dijadikan kebun plasmanya. Namun ada suatu kelemahan yaitu kalau dijadikan kebun plasma luasan yang dimiliki para transmigran adalah seluas 0,75 Ha, sedangkan untuk PIR Khusus ± 2ha sehingga secara macro arus tunai komoditi karet tidak menguntungkan, namun demikian secara usaha tani perlu penelitian lebih lanjut. Juga perlu dipertimbangkan perluasan lahan usaha II dengan memanfaatkan lahan cadangan.

B. Lokasi SPT Ketahun V

1. Aspek Tehnis

Lahan usaha II yang diperuntukkan tanaman perkebunan sudah dibagikan seluas 1.500 Ha (untuk 2.000 KK) dan masih ada tanah cadangan seluas ± 7.500 Ha. Tanah tersebut dapat dipergunakan untuk pemekaran Kepala Keluarga atau dapat dibagikan para transmigran.

Di tinjau dari tinggi dari permukaan laut 40 - 90 meter data iklim yang meliputi curah hujan per bulan terendah yaitu 140 m.m dan tertinggi 353 m.m serta curah hujan per tahun sebesar 2.823 m.m. Temperatur udara 27° - 32°C (rata-rata 29,5°C), kelembaban relatif berkisar antara 70-90 % (rata-rata 80 %) serta pH tanah berkisar 4,5 - 5,6.

Selain itu ditinjau dari sifat fisik tanah Podsolik merah kuning, Podsolik coklat dan Aluvial, maka daerah / lokasi Ketahun V cocok untuk komoditi kelapa, cengkeh dan karet.

Dari jarak lokasi ke Ibu Kota Kecamatan 4 Km dengan ibu kota Kabupaten 56 Km dengan keadaan jalan kelas III (perlu adanya perbaikan), ini berarti akan memudahkan transportasi menuju ke lokasi dan pemasaran hasil, juga dari segi lain memudahkan pengangkutan saprotan.

2. Aspek Sosial Budaya

Daerah asal umumnya sebagian besar dari Jawa Tengah (Wonogiri), maka dalam pengerjaan bercocok tanam mereka sudah terbiasa di tempat semula mereka.

Keadaan angkatan kerja (berumur 10 - 55 th) adalah sebanyak 5.725 org atau rata-rata 2,3 orang per K.K (3 org/K.K), maka untuk pengerjaan lahan yang diterima, yaitu lahan pekarangan, lahan usaha I dan lahan usaha II cukup memadai, ini dapat diketahui tersedianya tenaga kerja per tahun per K.K adalah sebesar 575 HOK.

Pendidikan yang dipunyai oleh para transmigran adalah 91 persen S.D, 8 % SMP dan 1 % SMA. Dengan meninjau bahwa pendidikan yang sebagian besar S.D, maka penyuluhan harus lebih di intensifkan.

Bidang agama, ternyata di lokasi tersebut tersedia Masjid/Langgar, sehingga tempat-tempat tersebut dapat dipergunakan sebagai media penyuluhan/penerangan yang baik.

Organisasi kemasyarakatan yang terdapat di lokasi adalah LKMD yang merupakan lembaga pemerintah untuk memajukan masyarakat serta pembangunan Desa.

3. Aspek Ekonomi

Menurut data pusat informasi nasional pendapatan per kapita Propinsi Dati-I Bengkulu tahun 1982 mencapai sebesar Rp. 185.000,- dan pendapatan per kapita Indonesia sebesar Rp. 368.000,- Menurut hasil study di lokasi transmigrasi Ketahun V pendapatan usaha tani US \$ 369 atau (Rp. 360.850,-).

Dilihat dari data tersebut kalau dibandingkan pendapatan per kapita Propinsi Dati-I Bengkulu lebih tinggi dan sebaliknya kalau dibandingkan dengan pendapatan per kapita Indonesia lebih kecil. Menurut sasaran yang dicapai dalam pembangunan perkebunan pendapatan petani per tahun / K.K adalah sebesar US \$ 1.500, sehingga pendapatan transmigran tersebut masih kurang 25 %.

4. Pola Pengembangan

Ditinjau dari letak Ketahun V dan Ketahun II, dengan jarak 12 Km maka pada dasarnya pola pengembangannya dapat dijadikan satu.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

1. Pendapatan

Pendapatan sekarang di Ketahun II sebesar Rp. 338.575 /KK/tahun atau 23 % dari rencana US \$ 1.500/K.K/th, di Ketahun V sebesar Rp. 360.850/K.K/tahun atau 25 % dari rencana US \$ 1.500/K.K/tahun.

2. Budidaya yang cocok

- Menurut data penyebaran perkebunan yang ada di kecamatan Ketahun yang menduduki paling banyak tanaman kelapa, cengkeh dan kopi;
- Menurut keadaan ekologi daerah tanah dan iklim yg paling cocok/baik untuk tanaman kelapa dan cengkeh

Dari kedua data tersebut diatas, maka komoditi yang sesuai di lahan usaha II diarahkan ke tanaman kelapa cengkeh dan karet.

3. Tenaga yang masih potensial

Tenaga kerja per K.K yang masih potensial untuk lokasi Ketahun II sebesar 657,5 HOK dan untuk Ketahun V sebesar 240 HOK. Tenaga-tenaga tersebut dapat dimanfaatkan untuk pengerjaan lahan usaha II.

4. Areal yang potensial

- Lahan usaha II untuk Ketahun II baru dibuka dan belum ditanami, sehingga luas areal yang potensial $0,75 \times 2.000 \text{ Ha} = 1.500 \text{ Ha}$;
- Lahan usaha II untuk Ketahun V yang sudah ditanami sekitar 10%, sehingga luas areal yang potensial $1.500 \text{ Ha} - 150 \text{ Ha} = 1.350 \text{ Ha}$;
- Luas lahan cadangan di Ketahun II seluas 2.250 Ha, dan di Ketahun V $\pm 7.500 \text{ Ha}$.

5. Pola Pengembangan

Pola pengembangan/pembinaan yang sesuai di daerah transmigrasi Ketahun II dan Ketahun V adalah Pola UPP/PRPTE, dengan luas lahan usaha II adalah 3.000 Ha dengan jarak antara lokasi WPP II dan WPP V Ketahun-12 Km.

B. Saran-Saran

1. Prasarana jalan yang menghubungkan lokasi ke Ibu kota kecamatan sudah rusak, sehingga perlu segera diperbaiki. Hal ini untuk memudahkan sarana angkutan baik hasil bumi maupun sarana produksi.

Untuk itu perlu dikaitkan dengan program/proyek daerah lewat A.P.B.D, APBN maupun Inpres/Banpres;

2. Pendidikan para transmigran di lokasi WPP-II dan WPP-V sebagian besar setingkat Sekolah Dasar (SD), perlu ditingkatkan ketrampilannya dengan jalan memberi kursus/latihan, selain itu mengirimkan utusan kelompok tani untuk di kursuskan ke luar daerah mereka;
3. Tanah cadangan bisa digunakan untuk menambah luas peilikan lahan usaha II minimal 1 Ha, maksimal 2 Ha. Hal ini untuk menunjang pengembangan lahan usaha II, sebagai kebun plasma dari PTP-XXIII. Atau untuk pengembangan lahan usaha II dengan Pola UPP (kelapa, cengkeh, dan lain-lain);
4. Kepastian kelayakan dari rencana tersebut perlu didukung dengan study yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Laporan survai dan pemetakan kapabilitas lahan W.P.P III Ketahun Bengkulu oleh team survai tanah Fakultas Pertanian U.S.U.
2. Pembangunan sektor pertanian di Propinsi Dati-I Bengkulu.
3. Laporan tahunan Proyek Pengembangan Perkebunan Daerah Transmigrasi dan ADC Bengkulu oleh Dinas Perkebunan Daerah Propinsi Dati-I Bengkulu, tahun 1982/1983.
4. Laporan tahunan Proyek Peremajaan Rehabilitasi dan Perluasan Tanaman Ekspor (PRPTE), tahun 1981/1982.
5. Laporan tahunan Anggaran 1982/1983 Kantor Wilayah Di rektorat Jenderal Transmigrasi Propinsi Dati-I Bengkulu.

Penggunaan Areal Produksi dan Jumlah Petani Budidaya Perkebunan
di Propinsi/Dati-I Bengkulu tahun 1981/1982

No	Jenis Budidaya	Luas Areal (Ha)			Jumlah (3+4+5) (Ha)	Jumlah Produksi (ton)	Jumlah petani (KK)
		Tanaman Muda	Tanaman meng hasilkan	Tanaman Tua/rusak			
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Karet	5.988,55	23.010,45	1.171	30.170	10.489,22	27.041
2	Kelapa	5.479,90	15.551,40	760,90	21.792,20	9.486,85	38.886
3	Kopi	13.680,40	40.899,25	1.287,10	55.866,75	21.691,90	48.474
4	Kapok	89,78	194,95	29,75	314,48	24,50	6.127
5	Kemiri	70	262	33,50	365,50	105,34	965
6	Lada	476,25	1.572,15	109,25	2.157,65	191,72	3.349
7	Cengkeh	5.749,30	16.875,65	479,45	23.104,40	1.583,11	37.668
8	Cuslavera	196,50	2.188,25	22,50	2.707,25	195,46	10.362
9	Coklat	152	2,50	-	154,50	-	229
10	Aren/Enau	245,75	2.745,35	166,75	3.157,85	1.757,95	10.255
11	Tebu	60	383,50	-	443,50	50,70	816
12	Terbakau	225	159,50	-	384,50	117,45	1.339
13	Jane	57,50	116,85	-	174,35	622,50	1.561
Jumlah :		32.770,93	103.961,80	4.060,20	140.792,93	46.319,70	-

SUMBER : Laporan tahunan Dinas Perkebunan Daerah Propinsi/Dati-I Bengkulu.

Penggunaan Areal Produksi dan Jumlah Petani Perkebunan di
Kabupaten Bengkulu Utara Propinsi/Dati-I Bengkulu
Tahun 1981/1982

No	Jenis Budidaya	Luas Areal (Ha)			Jumlah (3+4+5) (Ha)	Jumlah Produksi (ton)	Jumlah petani (K.K.)
		Tanaman Muda	Tanaman meng- hasilkan	Tanaman Tua/rusak			
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Karet	1.348,15	7.294,50	396	9.038,65	3.934,25	11.360
2	Kelapa	906	5.909,30	284,40	7.099,65	3.030	21.664
3	Kopi	2.536,25	6.771,80	414,50	9.722,55	2.940,90	9.774
4	Kapok	16,78	48,70	3,25	68,73	7,29	4.505
5	Cengkeh	1.275,40	3.115,60	283,90	4.674,90	396,40	6.166
6	Lada	16,50	73,75	11	102	48,72	715
7	Casiavera	81,50	29,75	-	111,25	51,60	5.935
8	Coklat	151	-	-	151	-	172
9	Enau/Aren	75,50	394,85	62,75	533,10	91,20	2.836
Jumlah :		6.407,08	23.658,25	1.455,80	31.501,13	3.916,06	-

SUMBER : Laporan tahunan Dinas perkebunan Daerah Propinsi/Dati-I Bengkulu.

